

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat Wilayah Penelitian**

Rumah Sakit Umum Daerah dr.Zainoel Abidin (RSUDZA) adalah salah satu instansi pelayanan publik yang memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada masyarakat khususnya pelayanan rawat jalan maupun rawat inap. Rumah sakit ini didirikan pada tanggal 22 Februari 1979 sebagai rumah sakit kelas C, kemudian pada tanggal 7 Mei 1979 Rumah Sakit Umum (RSU) dr. Zainoel Abidin ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin, kemudian dengan adanya Fakultas Kedokteran Unsyiah ditingkatkan lagi menjadi Rumah Sakit Pendidikan dan Rumah Sakit Rujukan untuk Provinsi Daerah Istimewa Aceh.

Pada tanggal 27 Agustus 2001 RSUD dr.Zainoel Abidin ditetapkan perubahan dari UPTD (Unit Pelayanan Teknis Daerah) menjadi LTD (Lembaga Teknis Daerah), saat ini RSUD dr. Zainoel Abidin adalah Rumah Sakit Negeri kelas A dengan meraih akreditasi Paripurna dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) pada 2015. Rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis luas oleh pemerintah ditetapkan sebagai rujukan tertinggi atau disebut pula sebagai Rumah Sakit Pusat.

#### **4.1.2. Letak Geografis**

Penelitian ini dilakukan di RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh berada di jalan Tgk. Daud Bereueh No. 108 Banda Aceh tahun 2018. Adapun batas wilayah RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh Meliputi:

1. Sebelah utara : Berbatasan dengan hotel Kuala Radja
2. Sebelah selatan : Berbatasan dengan Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh
3. Sebelah timur : Berbatasan dengan RSUD dr.Zainoel Abidin lama.
4. Sebelah barat : Berbatasan dengan rumah makan Remember

#### **4.1.3. Visi dan Misi**

##### 1. Visi

Terwujudnya Rumah Sakit terkemuka dalam Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian yang berstandar Internasional.

##### 2. Misi

- a) Meningkatkan Kompetensi SDM melalui pendidikan dan penelitian berstandar Internasional
- b) Memberikan pelayanan kesehatan individu yang menyenangkan dan mampu memberikan kepuasan terhadap pelanggan
- c) Mendukung upaya pemerintah Aceh dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat untuk mencapai sustainable Development Goals (SDGs) yang diaplikasikan melalui pencapaian Human Development Index
- d) Menerapkan prinsip-prinsip islami dalam pengembangan sistem pelayanan kesehatan, administrasi dan pengelolaan keuangan.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Analisis Data

#### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berada di ruang Arafah 3 RSUD dr.Zainoel Abidin, baik yang melahirkan secara normal maupun SC sebanyak 30 responden. Responden sebanyak 30 orang. Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL 4.1.** Distribusi frekuensi Karakteristik berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas di RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh.

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
<25 tahun	7	23,4
25-30 tahun	12	40,0
>30 tahun	11	36,6
<b>Pendidikan</b>		
SD	-	-
SMP	7	23,4
SMA	15	50,0
Perguruan Tinggi	8	26,6
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	9	30,0
Tidak Bekerja	21	70,0
<b>Paritas</b>		
Primigravida	10	33,4
Multigravida	19	63,3
Grandemultigravida	1	3,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 30 ibu, mayoritas umur responden adalah 25-30 tahun yaitu sebanyak 12 responden (40,0%). Mayoritas Pendidikan tertinggi responden adalah SMA yaitu sebanyak 15 responden (50,0%). Mayoritas tingkat pekerjaan responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 21 responden (70,0%). Mayoritas tingkat paritas yaitu sebanyak 19 responden (63,3).

#### 4.2.2. Analisis Univariat

Dalam penelitian ini ditampilkan hasil penelitian pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah mendapatkan KIE tentang perawatan tali pusat sebagai berikut :

##### 1. Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dan sesudah diberikan KIE Tentang Perawatan Tali Pusat

**TABEL 4.2.** Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum Mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali Pusat di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2018

No	Pertanyaan Pengetahuan	Pre-Test					
		Total				Frekuensi	%
		Benar	%	Salah	%		
1	Perawatan tali pusat adalah membersihkan daerah sekitar tali pusat agar selalu bersih.	23	(76.7)	7	(23.3)	30	(100)
2	Perawatan tali pusat adalah tidak membiarkan tali pusat dalam keadaan basah.	22	(73.3)	8	(26.7)	30	(100)
3	Perawatan tali pusat bertujuan mencegah masuknya kuman – kuman sehingga tidak terjadi infeksi pada tali pusat bayi.	18	(60.0)	12	(40.0)	30	(100)
4	Perawatan tali pusat dapat membersihkan tali pusat dan daerah sekitar tali pusat	16	(53.3%)	14	(46.7)	30	(100)
5	Perawatan tali pusat dapat mencegah timbulnya infeksi oleh bakteri	15	(50.0)	15	(50.0)	30	(100)
6	Sebelum melakukan perawatan tali pusat perlu melakukan cuci tangan terlebih dahulu.	20	(66.7)	10	(33.3)	30	(100)
7	Untuk membersihkan setiap bagian dari tali pusat digunakan kapas yang masih baru	14	(46.7)	16	(53.3)	30	(100)
8	Tali pusat dibersihkan 1-2 kali sehari	13	(43.3)	17	(56.7)	30	(100)
9	Perawatan tali pusat dilakukan setiap hari, serta setiap kali basah atau kotor.	13	(43.3)	17	(56.7)	30	(100)
10	Tali pusat yang terkena kotoran atau tinja dicuci dengan menggunakan sabun dan air bersih lalu dikeringkan .	20	(66.7)	10	(33.3)	30	(100)

Lanjutan Tabel 4.2.

No	Pertanyaan Pengetahuan	Pre-Test					
		Total				Frekuensi	%
		Benar	%	Salah	%		
11	Setelah dicuci tali pusat perlu dikeringkan.	19	(63.3)	11	(36.7)	30	(100)
12	Cara melipat popok harusnya dibawah sisa tali pusat	16	(53.3)	14	(46.7)	30	(100)
13	Tali pusat ditutupi dengan air bersih (kassa steril) secara longgar.	21	(70.0)	9	(30.0)	30	(100)
14	Baby oil tidak boleh dioleskan pada tali pusat bayi	11	(36.7)	19	(63.3)	30	(100)
15	Jamu-jamuan tidak boleh dioleskan pada tali pusat.	18	(60.0)	12	(40.0)	30	(100)
16	Tali pusat tidak boleh di kompres dengan penggunaan alcohol	17	(56.7)	13	(43.3)	30	(100)
17	penggunaan kolostrum dapat memperlambat proses pelepasan tali pusat	12	(40.0)	18	(60.0)	30	(100)
18	Rawat gabung dan kontak langsung kulit bayi dengan ibunya sejak lahir dapat mengurangi timbulnyainfeksi pada tali pusat.	21	(70.0)	9	(30.0)	30	(100)
19	Bila tali pusat tidak dirawat dengan baik maka akan menyebabkan infeksi	19	(63.3)	11	(36.7)	30	(100)
20	Bau tidak sedap muncul pada tali pusat menandakan bahwa tali pusat terinfeksi.	20	(66.7)	10	(33.3)	30	(100)
21	Bernanah merupakan dampak perawatan tali pusat tidak benar	15	(50.0)	15	(50.0)	30	(100)
22	Perawatan tali pusat yang tidak baik dapat menyebabkan infeksi pada bayi yang ditandai bayi malas minum, demam, dan kejang.	19	(63.3)	11	(36.7)	30	(100)
23	Bayi yang terinfeksi umumnya banyak menangis dan sedikit tertidur	16	(53.3)	14	(46.7)	30	(100)
24	Perawatan tali pusat yang baik dan benar tali pusat akan lepas sebelum hari ke lima.	12	(40.0)	18	(60.0)	30	(100)
25	Perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar tali pusat akan lepas pada hari ke 5 dan ke 7	13	(43.3)	17	(56.7)	30	(100)
26	Perawatan tali pusat yang tidak benar akan menimbulkan komplikasi.	18	(60.0)	12	(40.0)	30	(100)

Berdasarkan tabel 4.2 tingkat pengetahuan Ibu nifassebelum mendapatkan KIE, mayoritas responden menjawab “salah” pada pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner yang diberikan oleh peneliti yaitu dengan jumlah 19 responden (63.3%) dan yang menjawab “Benar” dengan jumlah 23 responden (76.7%)

**TABEL 4.3.** Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas Sesudah Mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali Pusat di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2018

No	Pertanyaan Pengetahuan	Post-Test					
		Total				Frekuensi	%
		Benar	%	Salah	%		
1	Perawatan tali pusat adalah membersihkan daerah sekitar tali pusat agar selalu bersih.	22	(73.3)	3	(10.0)	30	(100)
2	Perawatan tali pusat adalah tidak membiarkan tali pusat dalam keadaan basah.	26	(86.7)	5	(16.7)	30	(100)
3	Perawatan tali pusat bertujuan mencegah masuknya kuman – kuman sehingga tidak terjadi infeksi pada tali pusat bayi.	20	(66.7)	2	(6.7)	30	(100)
4	Perawatan tali pusat dapat membersihkan tali pusat dan daerah sekitar tali pusat	25	(83.3)	8	(26.7)	30	(100)
5	Perawat tali pusat dapat mencegah timbulnya infeksi oleh bakteri	20	(66.7)	9	(30.0)	30	(100)
6	Sebelum melakukan perawatan tali pusat perlu melakukan cuci tangan terlebih dahulu.	25	(83.3)	5	(16.7)	30	(100)
7	Untuk membersihkan setiap bagian dari tali pusat digunakan kapas yang masih baru	19	(63.3)	10	(33.3)	30	(100)
8	Tali pusat dibersihkan 1-2 kali sehari	20	(66.7)	9	(30.0)	30	(100)
9	Perawatan tali pusat dilakukan setiap hari, serta setiap kali basah atau kotor.	24	(80.0)	9	(30.0)	30	(100)
10	Tali pusat yang terkena kotoran atau tinja dicuci dengan menggunakan sabun dan air bersih lalu dikeringkan.	24	(80.0)	8	(26.7)	30	(100)

Lanjutan Tabel 4.3.

No	Pertanyaan Pengetahuan	Post-Test					
		Total				Frekuensi	%
		Benar	%	Salah	%		
11	Setelah dicuci tali pusat perlu dikeringkan.	18	(60.0)	4	(13.3)	30	(100)
12	Cara melipat popok harusnya dibawah sisa tali pusat	18	(60.0)	10	(33.3)	30	(100)
13	Tali pusat ditutupi dengan air bersih (kassa steril) secara longgar.	19	(63.3)	5	(16.7)	30	(100)
14	Baby oil tidak boleh dioleskan pada tali pusat bayi	22	(73.3)	10	(33.3)	30	(100)
15	Jamu-jamuan tidak boleh dioleskan pada tali pusat.	19	(63.3)	5	(16.7)	30	(100)
16	Tali pusat tidak boleh di kompres dengan penggunaan alcohol	21	(70.0)	11	(36.7)	30	(100)
17	penggunaan kolostrum dapat memperlambat proses pelepasan tali pusat	21	(70.0)	10	(33.3)	30	(100)
18	Rawat gabung dan kontak langsung kulit bayi dengan ibunya sejak lahir dapat mengurangi timbulnyainfeksi pada tali pusat.	22	(73.3)	6	(20.0)	30	(100)
19	Bila tali pusat tidak dirawat dengan baik maka akan menyebabkan infeksi	26	(86.7)	6	(20.0)	30	(100)
20	Bau tidak sedap muncul pada tali pusat menandakan bahwa tali pusat terinfeksi.	20	(66.7)	12	(40.0)	30	(100)
21	Bernanah merupakan dampak perawatan tali pusat tidak benar	25	(83.3)	12	(40.0)	30	(100)
22	Perawatan tali pusat yang tidak baik dapat menyebabkan infeksi pada bayi yang ditandai bayi malas minum, demam, dan kejang.	20	(66.7)	11	(36.7)	30	(100)
23	Bayi yang terinfeksi umumnya banyak menangis dan sedikit tertidur	25	(83.3)	8	(26.7)	30	(100)
24	Perawatan tali pusat yang baik dan benar tali pusat akan lepas sebelum hari ke lima.	19	(63.3)	11	(36.7)	30	(100)
25	Perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar tali pusat akan lepas pada hari ke 5 dan ke 7	20	(66.7)	9	(30.0)	30	(100)
26	Perawatan tali pusat yang tidak benar akan menimbulkan komplikasi.	24	(80.0)	9	(30.0)	30	(100)

Lanjutan Tabel 4.3.

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum mendapatkan KIE, mayoritas responden menjawab “salah” pada pernyataan yang terdapat dalam kuisioner yang diberikan oleh peneliti yaitu dengan jumlah 12 responden (40.0%) dan yang menjawab “Benar” dengan jumlah 26 responden (86.7%)

## 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum Dan Sesudah Medapatkan KIE tentang Perawatan Tali Pusat di RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh

Hasil penelitian pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah mendapatkan KIE tentang perawatan tali pusat berdasarkan rentang kategori yang telah ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.4.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan sesudah diberikan KIE Tentang Perawatan Tali Pusat di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2018

No	Nilai Pre-Test	Kp	Kategori	Nilai Post-test	Kp	Kategori
1	18	2	Cukup	19	2	Cukup
2	14	3	Kurang	19	2	Cukup
3	15	2	Cukup	19	2	Cukup
4	18	2	Cukup	21	1	Baik
5	11	3	Kurang	17	2	Cukup
6	16	2	Cukup	17	2	Cukup
7	15	2	Cukup	19	2	Cukup
8	16	2	Cukup	23	1	Baik
9	21	1	Baik	24	1	Baik
10	13	3	Kurang	15	2	Cukup
11	13	3	Kurang	21	1	Baik
12	18	2	Cukup	22	1	Baik
13	13	3	Kurang	20	1	Baik
14	10	3	Kurang	14	3	Kurang
15	15	2	Cukup	18	2	Cukup
16	15	2	Cukup	21	1	Baik
17	13	3	Kurang	18	2	Cukup
18	13	3	Kurang	14	3	Kurang
19	17	2	Cukup	20	1	Baik

Lanjutan Tabel 4.4

No	Nilai Pre-Test	Kp	Kategori	Nilai Post-test	Kp	Kategori
20	15	2	Cukup	21	1	Baik
21	12	3	Kurang	16	2	Cukup
22	15	2	Cukup	20	1	Baik
23	10	3	Kurang	26	1	Baik
24	14	3	Kurang	17	2	Cukup
25	18	2	Cukup	18	2	Cukup
26	14	3	Kurang	17	2	Cukup
27	14	3	Kurang	18	2	Cukup
28	14	3	Kurang	19	2	Cukup
29	18	2	Cukup	21	1	Baik
30	13	3	Kurang	19	2	Cukup

Berdasarkan Tabel 4.4 distribusi frekuensi pengetahuan Ibu Nifas sebelum dan sesudah mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali Pusat dengan responden 30 responden sebelum diberikan KIE terdapat nilai mayoritas dalam kategori Kurang yaitu sebanyak 15 responden (50,0%) dan setelah diberikan KIE nilai mayoritas terdapat dalam kategori cukup sebanyak 16 responden (53.3%).

**TABEL 4.5.** Total Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Tentang Perawatan Tali pusat di RSUD dr.Zainoel Abidin Banda aceh tahun 2018

No		Pengetahuan			Total	
		Baik	Cukup	Kurang	F	%
1	Pretest	1	14	15	30	100
2	Posttest	12	16	2	30	100

Berdasarkan Tabel 4.5 distribusi frekuensi pengetahuan Ibu Nifas sebelum dan sesudah mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali Pusat dengan responden 30 responden sebelum diberikan KIE terdapat nilai mayoritas dalam kategori kurang yaitu sebanyak 15 responden (50.0%) dan setelah diberikan KIE nilai mayoritas terdapat dalam kategori cukup sebanyak 16 responden (93.3%).

**TABEL 4.6.** Distribusi Frekuensi Rata-Rata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Tentang Perawatan Tali pusat di RSUD dr.Zainoel Abidin Banda aceh tahun 2018

Kategori	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	30	1	2	14.70	2.548
Sesudah	30	2	3	19.10	2.734

Dari hasil analisis didapatkan hasil rata-rata nilai peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan adalah 14,70, nilai terendah 1 dan standar deviasi 2.548. kemudian setelah diberikan intervensi penyuluhan, hasil analisis nilai rata-rata adalah 1,88, nilai terendah 2, nilai tertinggi 3 dan standar deviasi 2.734. data tersebut menggambarkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan KIE.

### 3. Jawaban Responden Berdasarkan Sikap Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Medapatkan KIE Tentang Perawatan Tali Pusat

**TABEL 4.7.** Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Sikap Ibu Nifas Sebelum MedapatkanKIE tentangPerawatan Tali Pusatdi RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2018

No	Pernyataan Sikap	Pre-Test							
		F				%			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Tali pusat tidak dibungkus atau dioleskan bahan dan ramuan.	13	9	5	3	43.3	30.0	16.7	10.0
2.	Menutup luka tali pusat dengan kasa steril dan kering	8	10	8	4	26,7	33.3	26,7	13.3
3.	Membersihkan tali pusat cukup menggunakan air dan sabun.	10	8	5	7	33.3	26,7	16.7	23.3
4.	Membersihkan tali pusat tidak dioleskan dengan menggunakan alkohol 70%	2	2	12	14	6.7	6.7	40.0	46.7
5.	Tali pusat sebaiknya dibiarkan lepas dengan sendirinya.	7	3	5	15	23.3	10.0	16.7	50.0

Lanjutan Tabel 4.7.

No	Pernyataan Sikap	Pre-Test							
		F				%			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
6.	Bila tali pusat bayi bernanah gunakan alkohol 70%	6	0	7	17	20.0	0	23.3	56.7
7.	Tali pusat yang dibersihkan dengan alkohol tidak akan lebih cepat puput dari pada menggunakan sabun dan air.	7	3	3	17	23.3	10.0	10.0	56.7
8.	Tali pusat sebaiknya tidak ditutupi dengan kapas alkohol.	6	4	2	18	20.0	13.3	6.7	60.0
9.	Tidak menggunakan koin untuk menutupi tali pusat agartali pusat tidak bodong.	10	3	2	15	33.3	10.0	6.7	50.0
10.	Tali pusat bisa terinfeksi akibat perawatan tali pusat yang salah.	5	5	5	15	16.7	16.7	16.7	50.0
11.	Tidak menggunakan kunyit agar tali pusat cepat kering.	7	2	10	11	23.3	6.7	33.3	36.7
12.	Tali pusat yang tidak basah dan kering merupakan tali pusat yang sehat.	3	7	10	10	10.0	23.3	33.3	33.3
13.	Melipat popok dibawah tali pusat merupakan hal yang benar.	5	6	6	13	16.7	20.0	20.0	43.3
14.	Membersihkan tali pusat dengan air garam merupakan hal yang salahdalam perawatan tali pusat.	3	3	10	14	46.7	33.3	10.0	10.0
15.	Tidak menggunakan betadin agar tali pusat cepat kering.	5	3	3	19	16.7	10.0	10.0	63.3
16.	Menggunakan gurita dalam melakukan perawatan tali pusat adalah hal yang salah.	10	2	3	15	33.3	6.7	10.0	50.0
17.	Menggunakan gurita tidak dianjurkan untuk mencegah agar pusat bayi tidak bodong.	7	2	8	13	23.3	6.7	26,7	43.3
18.	Selain mengunakan kasa, penggunaan gurita tidak dianjurkan untuk merawat tali pusat.	7	4	3	16	23.3	13.3	10.0	53.3

Lanjutan Tabel 4.7.

No	Pernyataan Sikap	Pre-Test							
		F				%			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
19.	Tidak dianjurkan penggunaan gurita setiap hari karena tidak menyebabkan perut bayi buncit.	7	6	7	10	23.3	20.0	23.3	33.3
20	Jika bayi tidak menggunakan gurita tidak menyebabkan perut bayi buncit dan pusat bodong.	8	8	0	14	26,7	26,7	0	46.7

Berdasarkan tabel 4.7 Sikap Ibu Nifas sebelum mendapatkan KIE mayoritas responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan benar dalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti yaitu dengan jumlah 19 responden (63,3%) sementara yang menjawab Sangat Setuju (SS) yaitu dengan jumlah 13 responden (43.3%).

**TABEL 4.8.** Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Sikap Ibu Nifas Sebelum Medapatkan KIE tentang Perawatan Tali Pusat di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2018

No	Pernyataan Sikap	Post-Test							
		F				%			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Tali pusat tidak dibungkus atau dioleskan bahan dan ramuan.	13	9	5	3	43.3	30.0	16.7	10.0
2.	Menutup luka tali pusat dengan kasa steril dan kering	12	10	6	2	40.0	33.3	20.0	6.7
3.	Membersihkan tali pusat cukup menggunakan air dan sabun.	15	7	4	4	50.0	23.3	13.3	13.3
4.	Membersihkan tali pusat tidak dioleskan dengan menggunakan alkohol 70%	16	2	7	5	53.3	6.7	23,3	16.7
5.	Tali pusat sebaiknya dibiarkan lepas dengan sendirinya.	20	3	3	4	66.7	10.0	10.0	13.3

Lanjutan Tabel 4.8.

No	Pernyataan Sikap	Post-Test							
		F				%			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
6.	Bila tali pusat bayi bernanah gunakan alkohol 70%	19	1	3	7	63.3	3.3	10.0	23.3
7.	Tali pusat yang dibersihkan dengan alkohol tidak akan lebih cepat puput dari pada menggunakan sabun dan air.	15	2	3	10	50.0	6.7	10.0	33.3
8.	Tali pusat sebaiknya tidak ditutupi dengan kapas alkohol.	21	3	2	4	70.0	10.0	6.7	13.3
9.	Tidak menggunakan koin untuk menutupi tali pusat agartali pusat tidak bodong.	22	5	1	2	73.3	16.7	3.3	6.7
10.	Tali pusat bisa terinfeksi akibat perawatan tali pusat yang salah.	21	3	1	5	70.0	10.0	3.3	16.7
11.	Tidak menggunakan kunyit agar tali pusat cepat kering.	22	3	2	3	73.3	10.0	6.7	10.0
12.	Tali pusat yang tidak basah dan kering merupakan tali pusat yang sehat.	20	3	3	4	66.7	10.0	10.0	13.3
13.	Melipat popok dibawah tali pusat merupakan hal yang benar.	18	7	1	4	60.0	23.3	3.3	13.3
14.	Membersihkan tali pusat dengan air garam merupakan hal yang salahdalam perawatan tali pusat.	19	2	5	4	63.3	6.6	16.7	13.3
15.	Tidak menggunakan betadin agar tali pusat cepat kering.	20	1	4	5	66.7	3.3	13.3	16.7
16.	Menggunakan gurita dalam melakukan perawatan tali pusat adalah hal yang salah.	23	1	3	3	76.7	3.3	10.0	10.0

Lanjutan Tabel 4.8.

No	Pernyataan Sikap	Post-Test							
		F				%			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
17.	Menggunakan gurita tidak dianjurkan untuk mencegah agar pusat bayi tidak bodong.	16	3	4	7	53.3	10.0	13.3	23.3
18.	Selain menggunakan kasa, penggunaan gurita tidak dianjurkan untuk merawat tali pusat.	19	7	2	2	63.3	23.3	6.7	6.7
19.	Tidak dianjurkan penggunaan gurita setiap hari karena tidak menyebabkan perut bayi buncit.	17	6	2	5	56.7	20.0	6.7	16.7
20	Jika bayi tidak menggunakan gurita tidak menyebabkan perut bayi buncit dan pusat bodong.	13	7	2	8	43.3	23.3	6.7	26,7

Berdasarkan tabel 4.8 Sikap ibu nifas sebelum mendapatkan KIE mayoritas responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan benar dalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti yaitu dengan jumlah 10 responden (33,3%) sementara yang menjawab Sangat Setuju (SS) yaitu dengan jumlah 23 responden (76.7%).

#### **4. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum Dan Sesudah Medapatkan KIE tentang Perawatan Tali Pusat di RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh**

Hasil Penelitian Sikap Ibu Nifas sebelum dan sesudah medapatkan KIE tentang Perawatan Tali Pusat berdasarkan rentang kategori yang telah ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.9.** Distribusi frekuensi sikap Ibu Nifas sebelum dan sesudah mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali Pusat di RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2018

<b>Sikap Responden</b>						
<b>No</b>	<b>Nilai Pre-Test</b>	<b>Ks</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai Post-Test</b>	<b>Ks</b>	<b>Kategori</b>
1.	43	2	Negatif	70	1	Positif
2.	28	2	Negatif	56	1	Positif
3.	44	2	Negatif	63	1	Positif
4.	41	2	Negatif	72	1	Positif
5.	31	2	Negatif	36	2	Negatif
6.	46	2	Negatif	66	1	Positif
7.	61	1	Positif	74	1	Positif
8.	28	2	Negatif	62	1	Positif
9.	50	2	Negatif	74	1	Positif
10.	37	2	Negatif	49	2	Negatif
11.	39	2	Negatif	41	2	Negatif
12.	60	1	Positif	72	1	Positif
13.	74	1	Positif	79	1	Positif
14.	43	2	Negatif	64	1	Positif
15.	38	2	Negatif	73	1	Positif
16.	64	1	Positif	80	1	Positif
17.	30	2	Negatif	70	1	Positif
18.	34	2	Negatif	66	1	Positif
19.	56	1	Positif	71	1	Positif
20.	27	2	Negatif	65	1	Positif

Berdasarkan Tabel 4.9 distribusi frekuensi sikap Ibu Nifas sebelum dan sesudah mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali Pusat dengan responden 30 responden sebelum diberikan KIE terdapat nilai mayoritas dalam kategori negatif yaitu sebanyak 22 responden (73.3%) dan setelah diberikan KIE nilai mayoritas terdapat dalam kategori baik sebanyak 25 responden (83.3%).

**TABEL 4.10.** Distribusi frekuensi Sikap Ibu Nifas Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali Pusat di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2018

No		Sikap		Total	
		Positif	Negatif	F	%
1	Pretest	8	22	30	100
2	Posttest	25	5	30	100

Berdasarkan tabel 4.10 Distribusi frekuensi sikap Ibu Nifas sebelum dan sesudah mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali pusat dengan 30 responden sebelum di berikan KIE terdapat nilai mayoritas yaitu dalam kategori negatif sebanyak 22 responden (73.3%) dan setelah diberikan KIE nilai mayoritas terdapat dalam kategori positif yaitu 25 responden (83.3%)

**TABEL 4.11.** Distribusi frekuensi Rata-Rata Nilai sikap Ibu Nifas sebelum dan sesudah mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali Pusat di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2018

Kategori	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	30	1	2	43.40	12.751
Sesudah	30	1	2	63.87	12.629

Dari hasil analisis didapatkan hasil rata-rata nilai peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan adalah 43.40, nilai terendah 1, nilai tertinggi 2 dan standar deviasi 12.751. kemudian setelah diberikan intervensi penyuluhan, hasil analisis nilai rata-rata adalah 63.87, nilai terendah 1, nilai tertinggi 2 dan standar deviasi 12.629. data tersebut menggambarkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan KIE.

### 4.2.3. Analisis Bivariat

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas data yaitu hasil uji normalitas pengetahuan dan sikap Ibu Nifas sebelum mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali pusat berdistribusi normal ditandai dengan nilai signifikan/probabilitas pengetahuan  $(p)=0,070>0,05$  dan sikap  $(p)=0,093>0,05$ . Hasil uji normalitas pengetahuan dan sikap Ibu Nifas sesudah mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali pusat berdistribusi normal ditandai dengan nilai signifikan/probabilitas pengetahuan  $(p)=0,200>0,05$  dan sikap  $(p)=0,071>0,05$  dilihat dari hasil uji kolmogorov smirnov.

#### 2. Hasil Uji Paired T-test

Kemudian uji paired t-test untuk membandingkan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap Ibu Nifas sebelum dan sesudah mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali pusat dari satu sampel sebagai berikut:

**TABEL 4.12.** Hubungan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Bidan dengan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dalam melakukan perawatan tali pusat di RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018.

Variabel		Mean	T	P
Pengetahuan	Sebelum mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali pusat	14.70	-8.254	0.000
	Sesudah mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali pusat	19.10		
Sikap	Sebelum mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali pusat	43.40	-9.875	0.000
	Sesudah mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali pusat	63.87		

Rata-rata nilai pengetahuan sebelum mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali pusat adalah 14.70 dan sesudah mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali pusat adalah 19.10 dengan nilai t yaitu -8.254. Terlihat nilai perbedaan antara nilai

pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali pusat adalah 4.4. Hasil uji statistic didapatkan nilai  $p = 0.000 (<0,05)$  maka dapat di simpulkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah KIE tentang Perawatan Tali pusat.

Dilihat dari rata-rata skor sikap sebelum mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali pusat sebesar 43.40 dan terjadi peningkatan setelah mendapat KIE tentang Perawatan Tali pusat sebesar 63.87 dengan nilai t yaitu -9.875 yang menunjukkan bahwa ada perubahan sikap sebelum dan sesudah mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali pusat. Nilai signifikansi menunjukkan ada perbedaan tingkat sikap sebelum dan sesudah mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali pusat dengan nilai  $p = 0.000 (<0.05)$ .

Adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah mendapatkan KIE tentang Perawatan Tali pusat dapat diartikan sebagai adanya pengaruh Hubungan komunikasi informasi edukasi (KIE) Bidan dengan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dalam melakukan perawatan tali pusat di RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah mendapatkan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Bidan tentang Perawatan Tali Pusat**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat sebelum mendapatkan KIE yaitu dengan persentase 50.0 dari total nilai tertinggi 100, pengetahuan responden sebelum diberikan KIE mayoritas dalam kategori

kurang. Setelah mendapatkan KIE pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat yaitu dengan persentase 53.3 dari total tertinggi 100, pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan mayoritas dalam kategori cukup.

Penelitian Tri Hartini, Ratih Wardani, Nuke Devi Indrawati tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi dirumah bersalin Nurhikmah desa Kuwaron Gubug Grobogan. Uji Wilcoxon's pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi sebelum dan sesudah penyuluhan, biayanya murah, pelaksanaannya mudah tidak memerlukan waktu yang lama dan tidak banyak memerlukan tenaga jadi penyuluhan ini sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. (13)

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" yang didapatkan dari hasil penginderaan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan ini terjadi melalui pancaindra seseorang yang terdiri dari indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, pengecapn dan peraba. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat diantaranya adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman lahiran (paritas).

Umur menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu. Umur adalah waktu untuk hidup seseorang sejak dilahirkan, semakin cukup umur seseorang maka semakin matang seseorang dalam proses berfikir . (19) Selain itu dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang telah dewasa awal lebih dipercaya dari orang yang belum dewasa awal, hal ini karena orang yang lebih dewasa dipandang memiliki pengetahuan yang lebih dari orang yang belum

dewasa. (28)

Faktor lain yang dapat memengaruhi pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat dengan baik tidak lain adalah pendidikan ibu itu sendiri. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, seseorang yang tinggi pendidikannya maka semakin luas pengetahuan yang dimilikinya (29). Pendidikan seseorang dapat memengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungannya. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan dari lingkungannya. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai- nilai baru yang diperkenalkan (19).

Pekerjaan ibu juga bisa memengaruhi pengetahuan ibu, hal ini berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang akan menambah tingkat pengetahuan selain itu semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang semakin mudah dalam mendapatkan pengetahuan, sehingga menjadikan hidup lebih berkualitas (19).

Pengalaman melahirkan ibu (paritas) juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Pengalaman merupakan faktor yang memengaruhi pengetahuan. Pengalaman adalah suatu sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal biasanya diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses pengembangan misalnya sering mengikuti organisasi (19).

Penelitian ini diadakan untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah KIE tentang perawatan tali pusat. Dalam pelaksanaannya terlebih dahulu diadakan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas baik atau kurang. Kemudian dilakukan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) tentang perawatan tali pusat selama dan pada akhir penelitian atau setelah diberikan KIE diadakan post-test untuk mengetahui perkembangan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat.

Menurut peneliti bahwa ada hubungan pengetahuan ibu nifas sesudah diberikan KIE tentang perawatan tali pusat. Ini dapat dilihat dari hasil analisa penelitian di atas yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan KIE tentang perawatan tali pusat, hal ini membuktikan bahwa metode KIE efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat.

#### **4.3.2. Sikap Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah mendapatkan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Bidan tentang Perawatan Tali Pusat**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdapat perbedaan nilai rata-rata sikap responden tentang perawatan tali pusat sebelum mendapatkan KIE yaitu dengan persentase 73.3 dari total nilai tertinggi 100, sikap responden sebelum diberikan KIE mayoritas dalam kategori negatif. Setelah mendapatkan KIE sikap responden tentang perawatan tali pusat yaitu dengan persentase 83.3 dari total tertinggi 100, sikap responden sesudah diberikan penyuluhan mayoritas dalam kategori positif.

Penelitian Partesia Susanti tentang gambaran dan sikap ibu nifas terhadap perawata tali pusat di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta. Sebagian besar

responden memiliki pengetahuan baik tentang perawatan tali pusat yaitu sebanyak 50 orang (89,3%) dan sebagian besar responden memiliki sikap yang tinggi tentang perawatan tali pusat yaitu sebanyak 45 orang (80,4%) dan diharapkan ibu nifas untuk mempertahankan tingkat pengetahuan dan sikap yang baik dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi. (27)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.(24)

Jika sikap ibu baik maka tindakan perawatan tali pusat akan baik. apabila individu memiliki sikap yang mendukung terhadap suatu stimulus atau objek kesehatan maka akan mempunyai sikap yang menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab. Sebaliknya, jika memiliki sikap tidak mendukung terhadap suatu objek maka akan memiliki sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak setuju. Sikap disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu. Jadi sikap senantiasa terarahkan kepada sesuatu hal atau suatu objek. (24)

Sikap dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan memegang peran penting dalam

membentuk sikap. Pengetahuan membuat orang mempunyai sikap tertentu terhadap objek (30). Sedangkan pengetahuan sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki.(19)

Penelitian ini diadakan untuk mengetahui adakah hubungan sikap ibu nifas sebelum dan sesudah KIE tentang perawatan tali pusat. Dalam pelaksanaannya terlebih dahulu diadakan pre-test untuk mengetahui sikap ibu nifas positif atau negatif. Kemudian dilakukan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) tentang perawatan tali pusat selama dan pada akhir penelitian atau setelah diberikan KIE diadakan post-test untuk mengetahui perkembangan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat.

Menurut peneliti bahwa ada hubungan sikap ibu nifas sebelum mendapatkan KIE tentang perawatan tali pusat. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang kurang mempengaruhi sikap ibu nifas yang negatif dalam melakukan perawatan tali pusat. Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang akhirnya memicu untuk bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut.

#### **4.3.3. Hubungan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Bidan dengan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat**

Hasil penelitian berdasarkan uji paired t-test yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberikan KIE dengan nilai rata-rata 14,70 dan pengetahuan sesudah diberikan KIE nilai rata-rata 19,10. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ . Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesa penelitian ini yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

dan dengan demikian hipotesa penelitian ini telah teruji kebenarannya. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Bidan tentang perawatan tali pusat di RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018.

Hasil penelitian berdasarkan uji paired t-test yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum diberikan KIE dengan nilai rata-rata 43,40 dan sikap sesudah diberikan KIE nilai rata-rata 63,87. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ . Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesa penelitian ini yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan dengan demikian hipotesa penelitian ini telah teruji kebenarannya. Kesimpulan ada hubungan sikap ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Bidan tentang perawatan tali pusat di RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2018.

Tali pusat atau *Umbilical cord* merupakan saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan, dikatakan saluran kehidupan karena saluran inilah yang selama 9 bulan 10 hari menyuplai zat – zat gizi dan oksigen janin tetapi begitu bayi lahir, saluran ini sudah tak diperlukan lagi sehingga harus dipotong dan diikat atau dijepit (11). Peran ibu dalam masa nifas salah satunya merupakan ketrampilan ibu yang benar dalam perawatan tali pusat. Masa nifas merupakan pulih kembali, mulai dari persalinan selesai hingga alat – alat kandungan kembali seperti prahamil, lama masa nifas ini 6 – 8 minggu. (12)

Tujuan dilakukannya perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya infeksi neonatorum, karena pada masa ini termasuk masa yang paling

rawan bagi bayi. Adapun indikator yang mempengaruhi lepasnya sisa tali pusat, selain dipengaruhi oleh perawatan tali pusat dengan menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih. Juga dipengaruhi kepatuhan ibu untuk membersihkan tali pusat setiap hari. Kebersihan ibu saat merawat tali pusat dan frekuensi mengganti popok setiap kali popok kotor dan basah, serta dipengaruhi oleh cara merawat tali pusat yaitu dengan kasa steril, kasa alkohol 70% atau povidon 10%. Lamanya pelepasan sisa tali pusat bervariasi yaitu ada yang dalam waktu 3 hari, 5 hari, 7 hari ada yang sampai 2 minggu. (3)

Komunikasi informasi edukasi (KIE) adalah suatu cara pemberian informasi atau pesan tertentu khususnya tentang perawatan tali pusat oleh bidan kepada ibu nifas melalui media tertentu. KIE dalam program kesehatan ditujukan untuk mengatasi masalah kesehatan salah satu contohnya mencegah infeksi pada tali pusat dengan meningkatkan kepedulian dan menghasilkan perubahan perilaku yang spesifik oleh ibu nifas sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan. (15)

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas sebelum dan sesudah mendapatkan KIE, salah satu faktor yang mendukung terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap dalam penelitian ini adalah karena KIE dalam penelitian ini didukung dengan materi KIE yang merupakan kebutuhan ibu nifas, dalam penyampaianya menggunakan metode ceramah dan disertai dengan sesi tanya jawab sehingga dapat mengembangkan komunikasi dua arah antara yang

memberikan KIE dengan sasaran KIE dan diharapkan tingkat pemahaman ibu nifas terhadap informasi perawatan tali pusat yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami.

Semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu objek maka akan semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Masih rendahnya pengetahuan responden ternyata berhubungan dengan tidak adanya kebiasaan responden mencari informasi tentang kesehatan khususnya tentang perawatan tali pusat. Beberapa responden tidak mengetahui apa tujuan dari perawatan tali pusat yang merupakan langkah awal dalam pencegahan infeksi pada bayi baru lahir. Selain itu juga ada beberapa responden yang belum diberikan KIE oleh tenaga kesehatan khususnya bidan mengenai perawatan tali pusat di RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data dengan menggunakan uji *Paired t- Test* dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai ”Hubungan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Bidan dengan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat di RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2018” dapat diambil kesimpulan bahwa nilai mayoritas pengetahuan ibu nifas sebelum mendapatkan KIE sebanyak 15 responden (50.0%) dalam kategori baik, dan nilai mayoritas sikap ibu nifas sebelum diberikan KIE sebanyak 22 responden (73,3%) dalam kategori negatif. Sementara nilai mayoritas pengetahuan ibu nifas sesudah mendapatkan KIE sebanyak 28 responden (93,3%) dalam kategori baik, dan nilai mayoritas sikap sesudah diberikan KIE sebanyak 25 responden (83,3%) dalam kategori positif. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah mendapatkan KIE dengan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$  sehingga diartikan ada hubungan pemberian KIE tentang perawatan tali pusat terhadap pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2018.

## **5.2. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini, berdasarkan dari hasil penelitian, yaitu:

### **5.2.1. Bagi Responden**

Diharapkan pada ibu nifas dapat menerapkan KIE tentang perawatan tali pusat yang telah diberikan dan melakukan perawatan tali pusat serta menjaga kebersihan secara baik dan benar.

### **5.2.2. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi bahan masukan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya dalam memberikan KIE tentang perawatan tali pusat terutama terhadap ibu nifas yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang tentang perawatan tali pusat.

### **5.2.3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia**

Diharapkan menambah bahan masukan untuk sumber bacaan di perpustakaan mengenai hubungan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Bidantentang Perawatan Tali Pusat.

### **5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya tentang Hubungan KIE dengan Perawatan Tali Pusat.